

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rajungan (*Portunus sp.*) merupakan salah satu komoditas utama di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kementerian Kelautan Perikanan *dalam* Amelia *et al.*, (2020) disebutkan Kabupaten Lamongan menjadi produsen rajungan terbesar di Jawa Timur dengan presentase 19,44%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2021) untuk produksi rajungan Kabupaten Lamongan Jawa Timur pada tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi hasil tangkapan seperti **Tabel 1.1** berikut:

Tabel 1.1 Data Tangkapan Rajungan Kabupaten Lamongan Jawa Timur

No.	Tahun	Jumlah Penangkapan (kg)
1	2018	354
2	2019	363
3	2020	295
4	2021	394

Pada **Tabel 1.1** Produksi rajungan di Kabupaten Lamongan dari tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi sesuai permintaan pasar dan harga rajungan. Pada Tahun 2019 jumlah permintaan pasar yang tinggi sehingga nelayan yang menangkap rajungan mengalami peningkatan untuk memenuhi permintaan pasar. Menurut Zarochman & Prabawa, (2013) tingkat permintaan pasar yang relatif meningkat bisa menjadi pendongkrak ekonomi masyarakat terutama nelayan rajungan. Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 yang melanda membuat terhentinya kegiatan ekspor rajungan maupun tidak beroperasinya pabrik-pabrik pengolahan rajungan, sehingga nelayan rajungan enggan pergi melaut untuk menangkap rajungan yang berdampak kepada manurunnya produksi rajungan di Kabupaten Lamongan. Awal tahun 2021 kegiatan ekspor rajungan kembali dibuka karena telah mendapat izin dari pemerintah dan nelayan kembali menangkap rajungan sehingga angka produksi rajungan kembali meningkat.

Menurut Ihsan *et al.* (2014) pemanfaatan rajungan menjadi tantangan bersama yang memerlukan solusi yang efektif sehingga potensi sumberdaya rajungan dapat dimanfaatkan dengan tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penggunaan alat tangkap oleh nelayan menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Nelayan rajungan di Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong lebih memilih menggunakan alat tangkap *gillnet* untuk memperoleh rajungan dari pada alat tangkap yang lain.

Pemilihan alat tangkap rajungan menggunakan *gillnet* karena dirasa lebih mudah dan optimal jika digunakan. *Gillnet* menjadi pilihan diharapkan sumberdaya rajungan yang ada di perairan tetap terjaga. *Gillnet* yang digunakan nelayan rajungan Sedayulawas memiliki berbagai jenis yaitu *gillnet* satu lapis dengan mata jaring 4 Inch dan dua lapis dengan mata jaring masing-masing 4 Inch dan 9 Inch. Nelayan mayoritas menggunakan *gillnet* satu lapis, namun terdapat juga nelayan yang menggunakan *gillnet* dua lapis dengan harapan mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Menurut Hufiadi *et al.* (2018) *gillnet* dua lapis dibuat dengan tujuan untuk mengurangi target tangkapan yang lolos dari jerat ketika melintasi mata jaring.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam penentuan keberhasilan *gillnet* satu lapis dan dua lapis adalah rentang lembar jaring ke arah vertikal, ukuran mata jaring, lama perendaman, dan musim. Menurut Tawari, (2013) untuk *gillnet* dua lapis, ukuran kombinasi mata jaring dan daya kerut *gillnet* memiliki pengaruh kepada banyaknya hasil tangkapan, hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah hasil spesies yang tertangkap. Menurut Idris *et al.*, (2021) hal lain yang harus diperhatikan agar mendapatkan tangkapan yang sesuai dalam menggunakan *gillnet* rajungan adalah bahan jaring yang tidak kaku, mampu merentang dengan baik, lebar jaring, lokasi penangkapan, *mesh size*, dan warna jaring. Pengoperasian *gillnet* rajungan satu lapis dan dua lapis perlu melihat faktor keberhasilan dalam menangkap rajungan yaitu cuaca, musim pengkapan, dan tingkah laku biota target (Gardenia, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, *gillnet* yang memiliki mata jaring berbeda cenderung memiliki beberapa perbedaan dari komposisi hasil tangkapan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian perbandingan hasil tangkapan rajungan menggunakan alat tangkap

gillnet satu lapis dan dua lapis untuk mengetahui beberapa perbedaan tangkapan di perairan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi alat tangkap *gillnet* satu lapis dan dua lapis untuk menangkap rajungan di perairan Desa Sedayulawas?
2. Bagaimana perbedaan hasil tangkapan rajungan menggunakan *gillnet* satu lapis dan dua lapis di perairan Desa Sedayulawas?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya dilakukan menggunakan alat tangkap *gillnet* satu lapis dan dua lapis yang dioperasikan di Perairan Desa Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui deskripsi *gillnet* satu lapis dan dua lapis yang digunakan di perairan Desa Sedayulawas.
2. Mengetahui perbedaan komposisi tangkapan hasil tangkapan nelayan rajungan yang menggunakan *gillnet* satu lapis dan dua lapis.

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan kepada masyarakat maupun kepada pemerintah daerah khususnya Kabupaten Lamongan dan sekitarnya dalam pengelolaan sumberdaya Rajungan di Perairan Lamongan terkhusus Desa Sedayulawas.